

BAB IV

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini lebih difokuskan pada metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data serta pengolahannya dalam perancangan buku estetika tato di kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra masyarakat.

4.1 Hasil dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan data-data lain, sehingga dapat mudah dipahami.

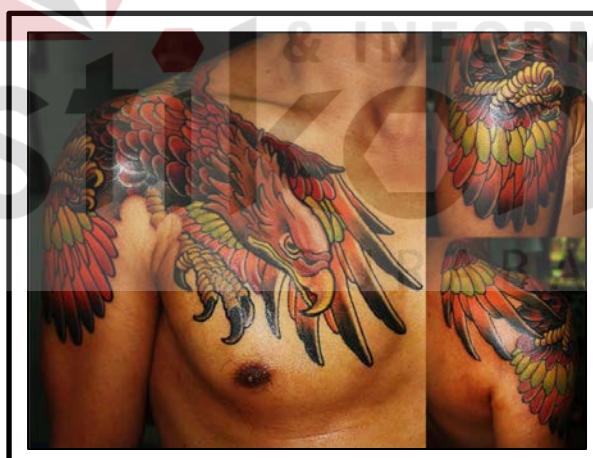
4.1.1 Hasil Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang menjadi target pengamatan.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 April 2016, dilakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai tato di kota Surabaya, sehingga dapat menentukan apa yang sesuai untuk buku estetika tato di kota Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dari beberapa buku, jurnal dan website resmi. Didapatkan berbagai macam data yang berhubungan dengan estetika tato. Hasil observasi peneliti, Masyarakat khususnya daerah Surabaya yang dulunya menganggap negatif tentang tato mulai bisa menerima perkembangan tato seiring karena perkembangan jaman. Hal tersebut didasari dengan meningkatnya

pengunjung tato ataupun orang yang akan membuat tato ditubuhnya, dari segi gambar atau karya tato sendiri sudah mulai berkembang, hal itu didasari karena mulai banyaknya *style* gambar dalam dunia tato di Surabaya.

Peneliti melihat estetika dari seni tato terletak pada perpaduan warna dari sang seniman tato, perpaduan warna gelap-terang menjadi daya tarik tato itu sendiri. Para konsumen pun menilai bahwa tato yang berwarna cukup *contrast* adalah tato yang bagus, begitu pula dengan tebal tipis garis gambar dai Tato tersebut. Tato berjenis realisme juga memiliki keunikan tersendiri, nilai estetika tato berjenis realisme ini terletak pada gradasi warna untuk membentuk sebuah gambar realisme agar terlihat sangat nyata seperti aslinya, namun tato berjenis ini sering dibuat dalam warna hitam dan abu-abu atau dalam dunia tato disebut tato *black grey*.



Gambar 4.1 Karya Tato dari *Vorskin Tattoo Works*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

4.1.2 Hasil Wawancara

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip observasi, wawancara, dan studi pustaka yang telah dikumpulkan berguna untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan memungkinkan penyajian

data yang sudah ditemukan. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah estetika tato di Surabaya yang dijadikan pembahasan utama sehingga dapat membantu dalam pembuatan analisa data, sebagai dasar perancangan yang akan dilakukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seniman tato profesional di Surabaya Ardyan Tahoo Saktie dari *Vorskin Tattoo Studio*, pada tanggal 20 April 2016, dapat disimpulkan bahwa keberadaan tato di jaman sekarang adalah untuk mempercantik diri, sebagai identitas atau jati diri, sebagai karya seni bagi seseorang dan unsur kesehatan. Dalam hal untuk mempercantik diri dan identitas atau jati diri berdasarkan data yang didapat dari Ardyan Tahoo Saktie menegaskan bahwa seseorang tidak mau disamakan dengan orang lain sehingga mereka membuat tato dirinya sehingga membentuk suatu estetika bagi dirinya sendiri. Dalam hal karya seni seseorang melihat tato sebagai keindahan, jadi tidak ada alasan dari mereka untuk menganggap tato adalah hal negatif, namun sebagai suatu bentuk keindahan (estetika).

Menurut Ardyan Tahoo awal mula citra tato dianggap negatif oleh masyarakat yaitu pada era presiden Soeharto sekitar tahun 80an, beredar seorang yang disebut Petrus, Petrus adalah singkatan dari penembak misterius, dia seringkali memberantas orang-orang jahat pada jaman itu dengan menembak orang tersebut, kebanyakan korban Petrus ini adalah orang-orang bertato. Dari hal tersebut munculah stigma bahwa orang-orang bertato adalah krimina., mulai saat itu masyarakat mulai memandang tato adalah hal negatif.

Dalam hal tentang tato yang mempunyai kesan positif Ardyan Tahoo Saktie memiliki opini bahwa tato yang dibuat harus bagus, konteks bagus tersebut meliputi gambar tidak boleh asal-asalan, perpaduan warna dalam gambar tato juga

tidak boleh asal-asalan karena orang pertama melihat tato dari warnanya contohnya gambar harus menyerupai bentuk yang diinginkan si konsumen tidak asal-asalan seperti tato-tato penjara yang hanya menampilkan garis dari suatu gambar, perpaduan warna juga sangat berpengaruh seperti warna merah digabungkan dengan warna kuning itu cocok apa tidak, contoh buruknya adalah warna merah muda digabungkan dengan warna hijau tua, jika seperti itu bukan tidak mungkin tato tersebut kurang begitu menarik untuk dilihat. Pemilik dari *Vorskin Tattoo Works* ini menambahkan perpaduan garis seperti tebal tipis suatu garis sangat berpengaruh sekali terhadap gambar tato itu sendiri.

4.1.3 Studi Literatur

Menurut literatur internet yang saya dapatkan dari *Darius Tattoo* yang membahas tentang tato oriental. Tato Oriental merupakan salah satu jenis aliran tato yang paling banyak diminati karena tato ini memiliki unsur warna dan garis yang sangat tegas. Tato oriental konon juga berpengaruh mengusung jati diri seseorang sesuai dengan budaya yang di anut seseorang. Berbagai macam gambar memiliki arti tersendiri, seperti naga yang melambangkan kekuasaan, koi yang melambangkan keberuntungan dan lain-lain.

Dengan memadukan tingkat pewarnaan yang kontras dengan memainkan ketajaman warna yang sangat mencolok, tidak heran kalau tato oriental menjadi primadona di kalangan pecinta seni tato itu sendiri bahkan orang yang tidak tertarik dengan tato, hal itu karena perpaduan warna yang kontras sehingga orang lain menjadi tertarik dengan tato oriental tersebut dan mungkin perlahan akan melepaskan stigma negatif tentang tato. Ada beberapa macam aliran dalam tato Oriental, ada yang berasal dari China dan Jepang. Sebenarnya ada juga berbagai

negara yang termasuk dalam rumpun asia yang juga memiliki ciri khas dalam menciptakan seni tato tersebut.



Gambar 4.2 Contoh Tattoo Oriental
(Sumber : www.tattooartistmagazineblog.com)
Diakses pada 16 Mei 2016.

4.1.4 Hasil Studi Eksisting

Analisis studi eksisting ini mengacu pada observasi yang telah dilakukan terhadap obyek yang telah diteliti, yaitu estetika tato di Surabaya. Observasi yang dilakukan didapat dari buku *Inked*.

Buku *Inked* ini membahas tentang *lifestyle* tentang orang-orang bertato, buku ini tidak terlalu berfokus terhadap gambar tato, maupun estetika tato, namun estetika dari fotografi. Buku ini lebih membahas orang-orang berpengaruh seperti pemain band, olahragawan pengusaha yang bertato. Hal yang menarik dari buku ini adalah cara menampilkan fotografi begitu pula artikelnya sangat tersusun rapi sehingga orang lebih enak untuk membaca isi dari buku. Kesimpulannya buku ini lebih bercondong kepada estetika dari orang-orang tersebut.

4.2 Konsep atau Keyword

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, studi literatur, STP, dan beberapa data penunjang lainnya yang nantinya akan dijadikan sebuah keyword atau konsep.

4.2.1 Segmentasi, Targeting, Positioning (STP)

1. Segmentasi

Dalam perancangan buku estetika tato di kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra masyarakat, khalayak sasaran atau target yang dituju adalah :



b. Geografis

Wilayah	: Kota Surabaya
Ukuran Kota	: Wilayah Perkotaan

c. Psikografis

Experiencers atau pengejar pengalaman dengan ciri orang yang bersemangat, bergairah dan muda yang mencari varietas dan kegembiraan/

kesenangan. Mengeluarkan pendapatan cukup besar pada mode, hiburan, dan sosialisasi.

2. *Targeting*

Target yang dituju dari buku ini adalah seluruh masyarakat Surabaya. Namun, secara spesifik target yang disasar adalah kalangan dewasa dini atau usia 20 – 35 tahun yang kurang meminati tato dan menganggap tato itu negatif.

3. *Positioning*

Positioning adalah suatu proses atau upaya untuk menempatkan suatu produk, individu, perusahaan, merek atau apa saja dalam alam pikiran mereka yang dianggap sebagai sasaran atau konsumennya (Kasali, 2007 : 28). Positioning merupakan hal utama yang diperhitungkan saat membuat atau menciptakan sebuah produk. Dengan menempatkan sebuah produk yang memiliki diferensiasi dengan kompetitornya, maka produk dapat memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menarik pasar.

Positioning yang ingin ditanamkan pada benak masyarakat terhadap buku ini adalah sebagai buku yang memberikan referensi atau informasi tentang tato melalui estetika atau nilai keindahan dari suatu tato tersebut dilengkapi dengan penjelasan tentang tato tersebut sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi dari buku tersebut.

4.2.2 *Unique Selling Preposition (USP)*

Adanya keunikan tersendiri pada suatu produk dalam sebuah persaingan bisnis merupakan hal yang sangat penting, karena keunikan tersebut dapat dijadikan pembeda antara suatu produk dengan produk yang lainnya sehingga

dapat memiliki kekuatan dalam menarik target pasar. Keunikan suatu produk dapat menjadikan suatu produk memiliki kemungkinan untuk lebih digemari konsumen disbanding dengan kompetitornya dan keunikan tersebut dikenal dengan istilah Unique Selling Proposition.

Dalam buku ini, *Unique Selling Proposition* yang dimiliki yaitu buku ini berdimensi 25cm x 25cm, dibuat sedemikian rupa agar buku ini memiliki ciri khas masa kini, karena jaman sekarang banyak buku dibuat berukuran tidak pada umumnya, terlepas dari ukuran standar buku seperti A3, A4, A5 baik dalam bentuk portrait maupun landscape. Jenis tato yang diangkat adalah tato-tato kontemporer atau masa kini.

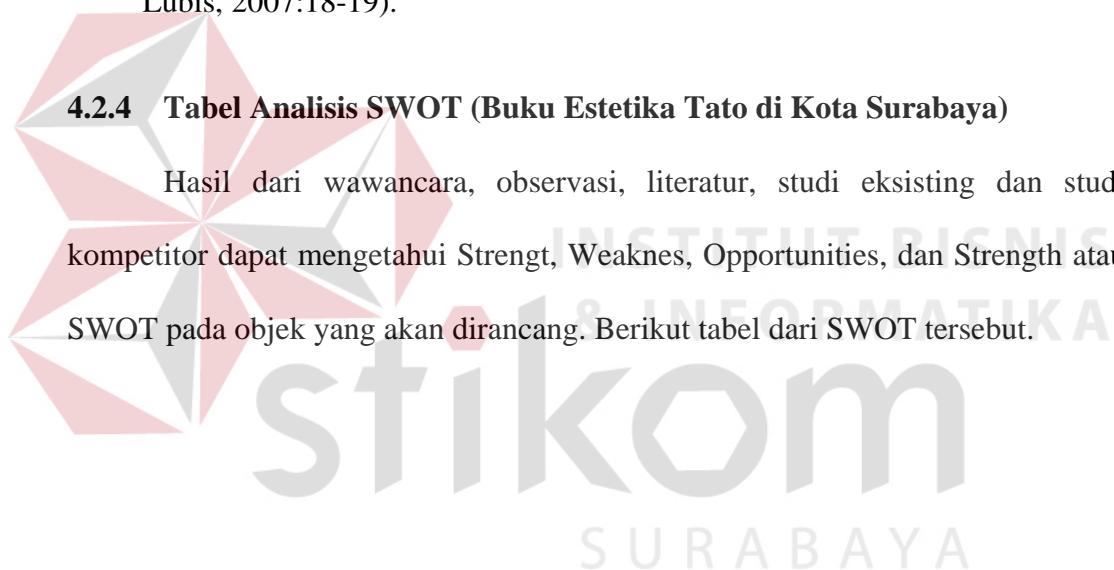
4.2.3 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

SWOT adalah dipergunakan untuk menilai dan menilai ulang (reevaluasi) suatu hal yang telah ada dan telah diputuskan sebelumnya dengan tujuan meminimumkan resiko yang mungkin timbul. Langkahnya adalah dengan mengoptimalkan segi positif yang mendukung serta meminimalkan segi negatif yang berpotensi menghambat pelaksanaan keputusan perancangan yang telah diambil (Sarwono dan Lubis 2007:18). Dinilai dari segi kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang dikandung oleh sebuah obyek, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor dari segi eksternal. Hasil dari kajian keempat segi internal dan eksternal tersebut dapat disimpulkan melalui trategi pemecahan masalah, perbaikan, pengembangan, dan optimalisasi. Hal-hal yang dikandung oleh empat faktor tersebut disimpulkan menjadi sesuatu kesimpulan yang positif, netral atau dipahami. Penyusunan kesimpulan ini ditampung dalam Matriks Pakal yang terdiri dari:

- a. Strategi PE-KU (S-O) / Peluang dan Kekuatan : Mengembangkan peluang menjadi kekuatan.
- b. Strategi PE-LEM (W-O) / Peluang dan Kelemahan : Mengembangkan peluang untuk mengatasi kelemahan.
- c. Strategi A-KU (S-T) / Ancaman dan Kekuatan : Mengenali dan mengantisipasi ancaman untuk menambah kekuatan.
- d. Strategi A-LEM (W-T) / Ancaman dan Kelemahan : Mengenali dan mengantisipasi ancaman untuk meminimumkan kelemahan. (Sarwono dan Lubis, 2007:18-19).

4.2.4 Tabel Analisis SWOT (Buku Estetika Tato di Kota Surabaya)

Hasil dari wawancara, observasi, literatur, studi eksisting dan studi kompetitor dapat mengetahui Strength, Weakness, Opportunities, dan Strength atau SWOT pada objek yang akan dirancang. Berikut tabel dari SWOT tersebut.



Tabel 4.1 SWOT (Buku estetika tato)

<i>Internal</i>	Strength	Weakness
<i>Eksternal</i>		
Opportunities	S-O	W-O
Dapat membantu mempromosikan studio tato ataupun tempat usaha lainnya yang diinformasikan dalam buku ini. Sumber referensi dalam membuat tato.	Memanfaatkan fotografi untuk memberikan informasi tentang tato maupun sebagai sumber referensi.	Mengembangkan bahasan tato ataupun studio tato melalui buku di seri yang berbeda.
Threat	S-T	W-T
Kurangnya minat masyarakat terhadap buku ini karena membahas tato yang masyarakat cenderung menganggap tato itu negatif. Adanya media lain yang dapat memberikan informasi atau pengetahuan tentang tato yang lebih detail.	Buku estetika tato ini menjadi jawaban atas masalah yang selama ini terjadi dalam dunia tato.	Melakukan promosi dengan menonjolkan masyarakat bertato dalam buku ini.
Strategi Utama: Upaya untuk mengenalkan estetika tato melalui buku fotografi guna meningkatkan citra masyarakat dengan menampilkan fotografi tato kontemporer dan memberikan informasi tentang tato dan sumber referensi dalam membuat tato untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam dunia tato.		

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

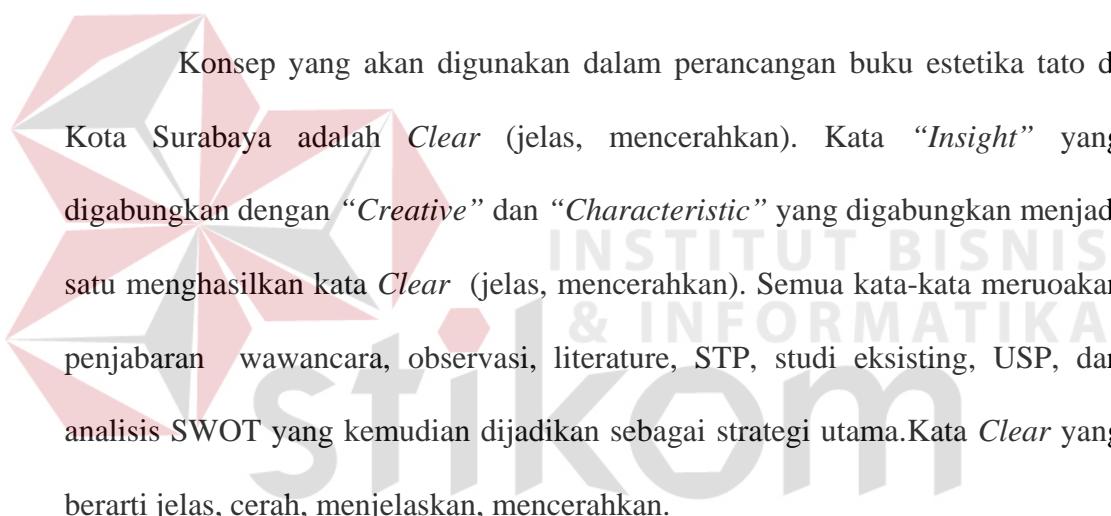
4.2.5 *Keyword*

Pemilihan kata kunci atau *keyword* dari dasar perancangan buku estetika tato di kota Surabaya ini dipilih melalui penggunaan dasar acuan analisa data yang telah dilakukan. Penentuan *keyword* diambil berdasarkan data yang sudah

terkumpul dari hasil observasi, wawancara, literature, STP, studi eksisting, USP, dan analisis SWOT yang kemudian dijadikan sebagai strategi utama.

Gambar 4.3 menunjukkan proses pemilihan kata kunci atau *keyword* dalam perancangan buku batik estetika tato di Surabaya. Berdasarkan hasil proses pencarian *keyword* ditemukan kata kunci yaitu “*Clear* (jelas, mencerahkan)”. Kata *Clear* (jelas, mencerahkan), selanjutnya akan dideskripsikan lebih lanjut untuk menjadi konsep dalam perancangan buku estetika tato di kota Surabaya.

4.2.6 Deskripsi Konsep

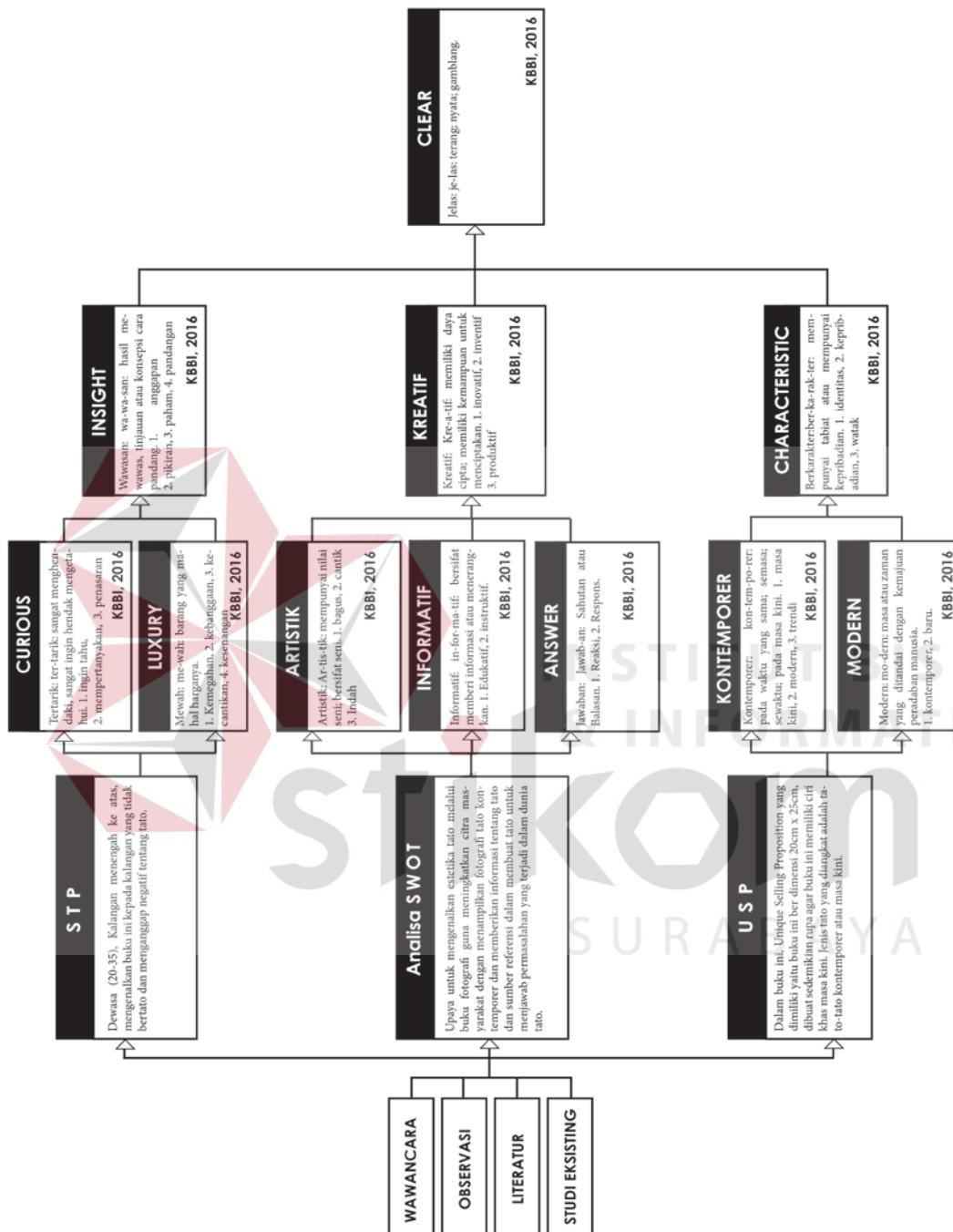


Konsep yang akan digunakan dalam perancangan buku estetika tato di Kota Surabaya adalah *Clear* (jelas, mencerahkan). Kata “*Insight*” yang digabungkan dengan “*Creative*” dan “*Characteristic*” yang digabungkan menjadi satu menghasilkan kata *Clear* (jelas, mencerahkan). Semua kata-kata meruoakan penjabaran wawancara, observasi, literature, STP, studi eksisting, USP, dan analisis SWOT yang kemudian dijadikan sebagai strategi utama. Kata *Clear* yang berarti jelas, cerah, menjelaskan, mencerahkan.

Kata *Clear* diambil dari karakter buku ini agar buku ini mengandung pesan jelas ataupun mencerahkan, karena wawasan yang kreatif dan berakter harus disampaikan dengan jelas/mencerahkan. Sedangkan kata *Insight* (wawasan), “*Creative*” dan “*Characteristic*” dipilih karena mencerminkan citra tato terlanjur negatif maka dari itu para masyarakat yang menganggap tato ini negatif agar diberi wawasan agar tidak lagi menganggap tato ini negatif melalui buku yang kreatif dan berkarakteristik agar memiliki informasi yang sangat baik kepada masyarakat.

Konsep *Clear* (Jelas, mencerahkan) ini bertujuan untuk mengkomunikasikan kepada target pasar yang menganggap negatif tentang tato, dengan memberikan informasi tentang tato dengan jelas melalui fotografi tato. Buku estetika tato ini memiliki keunikan sendiri, dari segi dimensi buku yang tidak pada umumnya yaitu berdimensi 25cm x 20cm dan hanya menampilkan tato-tato jenis baru atau kontemporer agar memiliki kesan modern dan mampu ditangkap dengan jelas dibenak masyarakat.

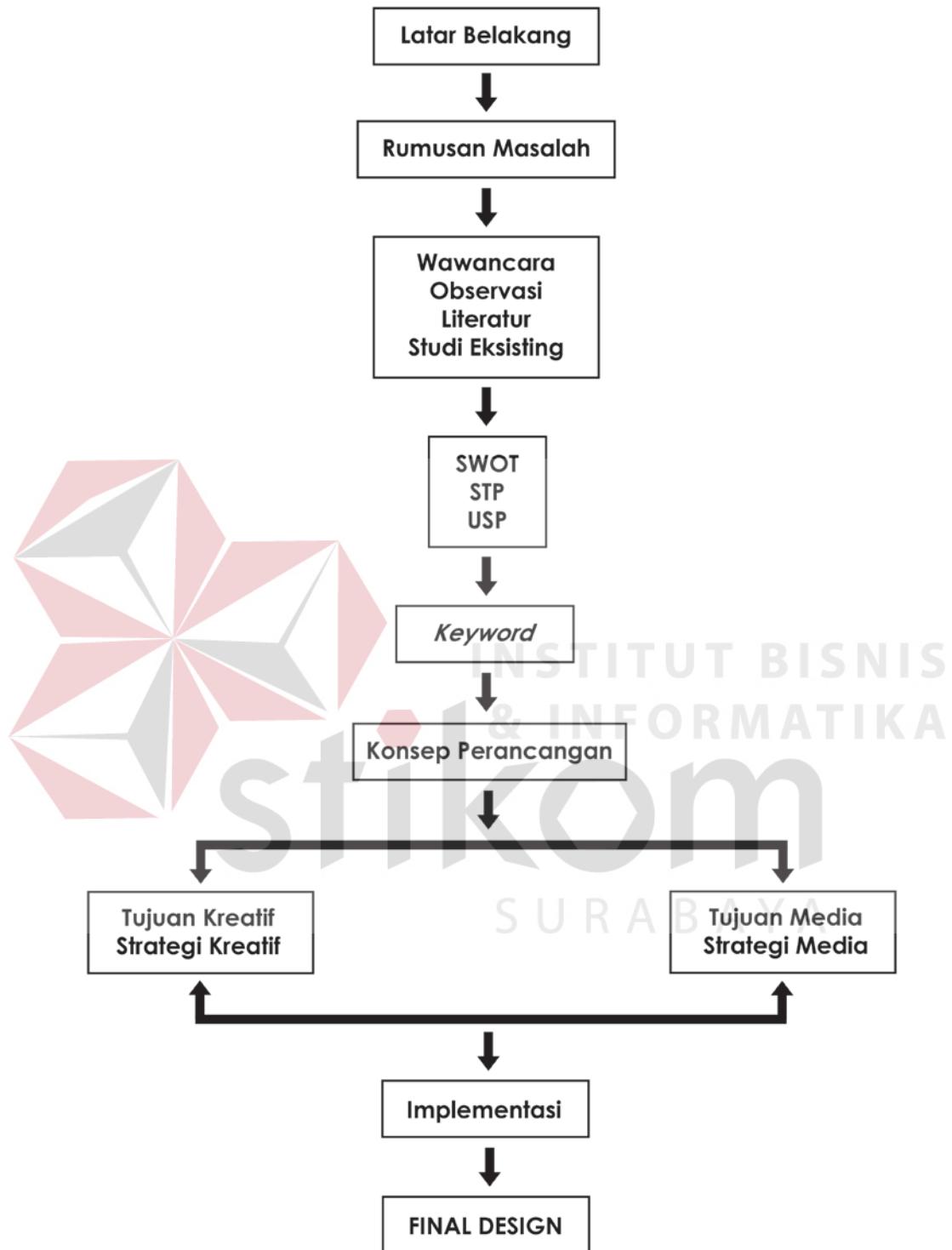




Gambar 4.3 Keyword

Sumber : Olahan Peneliti, 2016

4.3 Perancangan Karya



Gambar 4.4 Alur Perancangan Karya
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

4.3.1 Perancangan Kreatif

1. Tujuan Kreatif

Perancangan buku estetika tato ini sangat penting untuk meningkatkan citra tato yang cenderung negatif dimata masyarakat karena tato merupakan seni yang juga berawal dari Indonesia pada jaman dahulu, salah satu wilayah yang menjadi warisan dari seni tato adalah Mentawai, hingga saat ini tato di daerah Mentawai masih sangat dilestarikan oleh masyarakat Mentawai sendiri, bahkan wisatawan asing pecinta tato sering mengunjungi daerah Mentawai untuk melihat secara langsung tato khas Mentawai maupun proses pembuatan tato di daerah tersebut.

Perancangan buku estetika tato ini didukung oleh media promosi seperti, poster, x-banner, sticker maupun *merchandise* lainnya, maka hal ini dibutuhkan sebuah konsep yang matang. Dengan ditetapkan sebuah *keyword* atau konsep, diharapkan dapat memberi visualisasi yang sesuai untuk buku estetika tato ini agar mampu dipahami dan menarik perhatian serta berdampak positif terhadap masyarakat. Keyword atau konsep yang digunakan adalah “*Clear*” yang merupakan hasil dari penggabungan antara data wawancara, observasi, USP, STP, studi literatur dan studi eksisting, sebagai dasar acuan dalam perancangan buku estetika tato di Kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra masyarakat.

Konsep “*Clear*” memiliki tujuan kreatif visual yang menjelaskan tentang estetika tato agar disampaikan sejelas-jelasnya dan disajikan dengan tata layout buku yang sederhana, jelas dan simple, sehingga para pembaca dapat memahami dan menerima pesan yang disampaikan oleh buku ini.

2. Strategi Kreatif

Perancangan buku estetika tato di Kota Surabaya dengan teknik fotografi ini diperlukan adanya strategi kreatif untuk mempermudah meningkatkan citra tato. Pesan visual merupakan salah satu hal yang penting dari fotografi agar mampu meningkatkan citra tato melalui konsep “*clear*” yaitu bersih, jelas dan *simple*. Ada beberapa proses perancanaan strategi kreatif buku estetika tato di Kota Surabaya yang meliputi :

a. Ukuran dan Format Buku

• Jenis buku	: Buku Fotografi
• Dimensi buku	: 22 cm x 22 cm
• Jumlah halaman	: 49
• Gramaterur isi buku	: 200 gr
• Gramaterur cover	: 150 gr
• Finishing	: <i>Hard Cover</i> dan Laminasi <i>Doff</i>

Dimensi buku yang akan disajikan oleh buku ini adalah 22 cm x 22 cm. dengan ukuran seperti ini menegaskan bahwa buku ini mengandung tema *modern* yang diambil dari analisis *Unique Selling Proposition*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar foto yang disematkan dalam buku menyampaikan pesan yang sangat jelas kepada para pembaca karena suguhan utama dari buku ini adalah dari segi visualnya. Dalam ukuran seperti ini menjadikan buku ini mudah dibawa sehingga masarakat yang membawa buku ini merasa nyaman saat membawanya dan menjadi daya tarik tersendiri terhadap buku ini.

Dalam perancangan buku ini dipilih dengan posisi buku *landscape*. Memilih *landscape* karena rata-rata buku fotografi memilih posisi *landscape* hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan ukuran tersebut memudahkan penyusunan informasi visual maupun teks yang ditampilkan. Menggunakan ukuran tersebut karena perbandingan *legibility* dalam buku ini diutamakan sehingga menghindari kebosanan ketika membaca (Rustan, 2008:42), yang menerapkan bahwa lebar suatu paragraf merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca.

Adapun struktur buku dalam perancangan ini yaitu:

b. **Struktur Buku :**

- Cover Depan
- Cover Halaman Dalam
- Halaman *Copyright*
- Halaman *Endorsement*
- Halaman pendahuluan
- Halaman Isi
- Halaman Rangkuman
- Halaman Tambahan (halaman bonus yang berisi *sticker* desain-desain tato kontemporer)
- Biografi Penulis
- *Blank Page*
- Cover Belakang (Sinopsis)

c. Bahasa

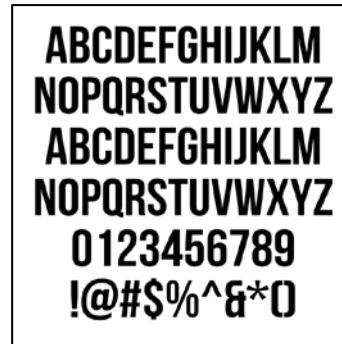
Bahasa yang digunakan pada buku estetika tato di Kota Surabaya ini menggunakan Bahasa Indonesia, yaitu bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena akan lebih mudah untuk dimengerti bagi kalangan dewasa dini yang membaca buku estetika tato di Kota Surabaya ini.

d. Fotografi

Pada pembuatan buku estetika tato ini jenis fotografi yang digunakan adalah fotografi model dan fotografi *close up*. Fotografi model digunakan untuk menginformasikan estetika tato dari sang pemilik tato yang bertujuan untuk memberikan kesan indah bagi para pembaca. Fotografi *close up* digunakan untuk menginformasikan gambar tato yang akan dimuat, agar masyarakat mampu melihat dengan jelas gambar tato yang diinformasikan, hal tersebut mengacu pada konsep utama buku ini yaitu *“clear”* atau dalam bahasa indonesia yaitu jelas.

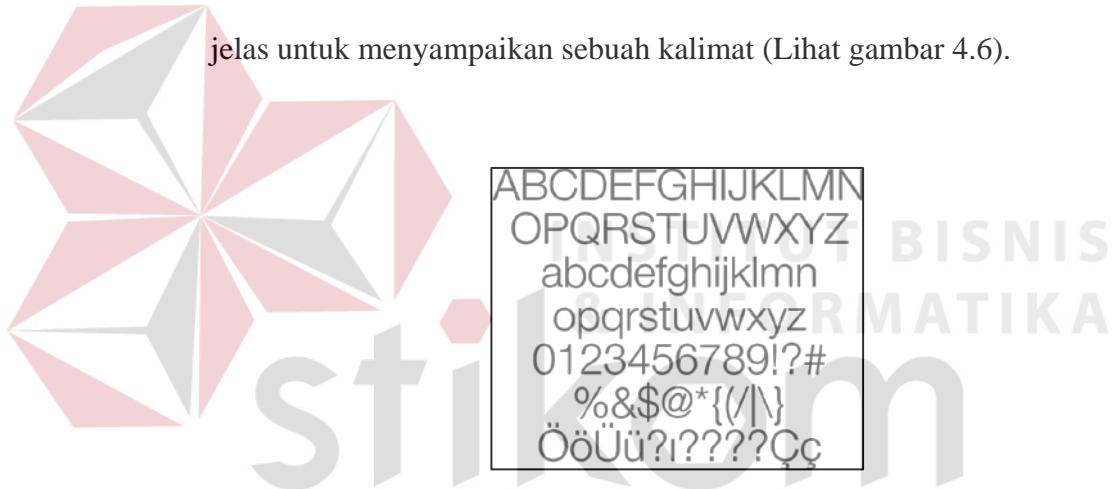
e. Tipografi

Jenis tipografi yang akan digunakan dalam buku ini adalah font bernama *“Bebas Neue”* yang diaplikasikan pada judul buku. Pemilihan font ini didasari karena bentuk font ini tegas dan cukup tebal untuk sebuah judul. Menurut Ambrose (2005: 54) mengatakan bahwa karakter huruf sans serif yang rounded atau huruf dengan ujung bulat, memiliki kesan tegas, jelas dan menarik pada visualnya.



Gambar 4.5 Font *Bebas Neue*
(Sumber: hasil olahan peneliti, 2016)

Bagian *Sub headline* dan isi buku memakai font “*Helvetica Neue*”. Pemilihan font serif ini didasari karena font ini cukup tegas dan jelas untuk menyampaikan sebuah kalimat (Lihat gambar 4.6).



Gambar 4.6 Font *Helvetica Neue*
(Sumber: hasil olahan peneliti, 2016)

f. **Headline**

Headline atau judul untuk buku estetika tato ini adalah “*Aesthetic of Tattoo*”. Kata ini dipilih berdasarkan dari pertimbangan agar pembaca mampu memahami secara langsung dari buku ini membahas tentang tato, yang dalam bahasa Indonesia berarti estetika tato. Penggunaan bahasa Inggris ini dipilih karena *target audiens* dari buku ini adalah kalangan kelas mengengah atas, dimana tingkat pendidikan yang

diiliknya dirasa tidak akan terkendala untuk memahami maksud dari kata tersebut (Afriansyah, 2015:76).

Sedangkan untuk *sub headline* yang dipakai adalah “Menjelajahi Estetika Tato Melalui Fotografi”. Kata-kata tersebut dipilih berdasarkan keyword yang terpilih yaitu “*Clear/* jelas, cerah, menjelaskan”. Kata “Menjelajahi” menurut KBBI berarti mengamati atau meneliti, hal ini dimaksudkan agar para pembaca mampu mengamati buku ini dengan jelas.

g. Sinopsis

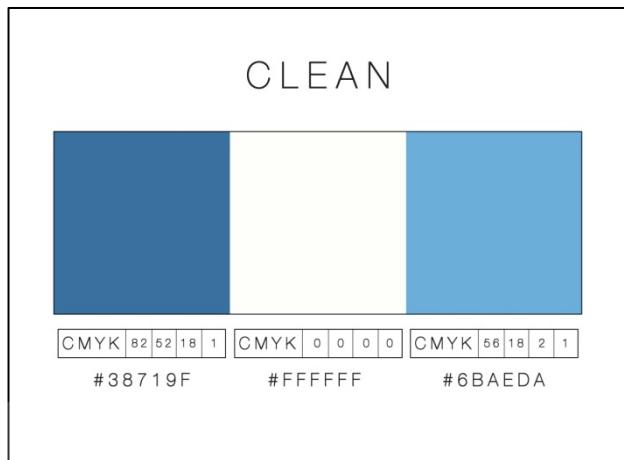
Segala sesuatu yang berhubungan dengan tato, pasti berhubungan dengan tindak kriminal sudah tertancap di benak kita. Citra buruk terhadap mereka yang memiliki tato di tubuh telah mengungkung kreativitas sebagian orang. Tato sebenarnya sudah lama dikenal dalam peradaban manusia. Konon, tato sebagai salah satu ekspresi karya seni telah ada sejak beberapa abad sebelum masehi pada beberapa suku bangsa. Pada masa sekarang masyarakat yang menyukai tato hanya dari kalangan pecinta seni tato itu sendiri saja, namun pada seni tato itu sendiri terdapat sebuah keindahan, keunikan, dan makna pada setiap gambar tato itu sendiri. Dalam buku ini menjelaskan beberapa keindahan, keunikan dan makna dari seni tato yang banyak orang tidak mengetahuinya.

h. Warna

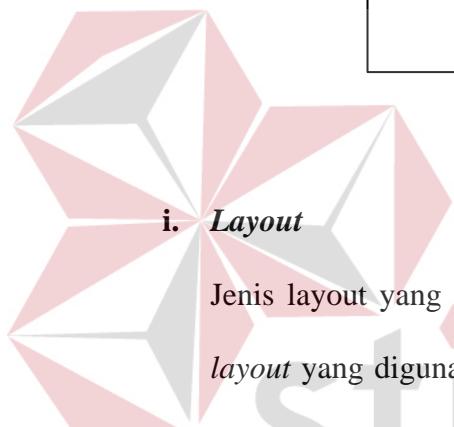
Warna memainkan peran yang sangat besar dalam pengambilan keputusan saat membeli barang. Penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Color Research* di Amerika menemukan bahwa seseorang dapat mengambil keputusan terhadap orang lain, lingkungan maupun produk hanya dalam waktu 90 detik saja, dan keputusan tersebut 90%-nya didasari oleh warna (Rustan, 2013:72).

Berdasarkan studi literasi yang dilakukan tentang warna maka warna yang didapat dari *keyword* “*Clear*” adalah warna putih. Warna putih memberikan pengertian tentang keaslian, kemurnian, kesucian, tentang kesan ringan, kepolosan, dan kebersihan. Dalam makna negatifnya, kita bisa merasakan perasaan dingin, steril, atau terisolasi dengan penggunaan warna putih. Secara psikologis, putih bisa memberikan efek meredakan rasa nyeri, steril, menghadirkan aura kebebasan dan keterbukaan. Alasan ini salah satu yang mendasari kebanyakan rumah sakit dan pekerja rumah sakit menggunakan warna putih. Disisi lain, warna putih yang berlebihan dapat pula memberi efek rasa sakit kepala dan kelelahan mata, karena cahaya yang dipantulkan warna ini. Bentuk-bentuk minimalis dan simpel biasa dilahirkan dengan penggunaan warna ini. Penggunaan warna putih yang digunakan dengan tepat juga mampu memberikan efek keyakinan akan kualitas yang tidak akan mengecewakan (<http://www.sipedia.com/2014/12/psikologi-warna-arti-warna-dan-dampak-nya.html>).

Selanjutnya untuk mencari warna sekunder, dilakukan analisis dengan menggunakan *Kobayashi Color Scale* dan ditemukan warna biru muda dan biru lebih muda (Lihat gambar 4.7).



Gambar 4.7 Pilihan Warna *Clean*
Sumber: Hasil olahan peneliti

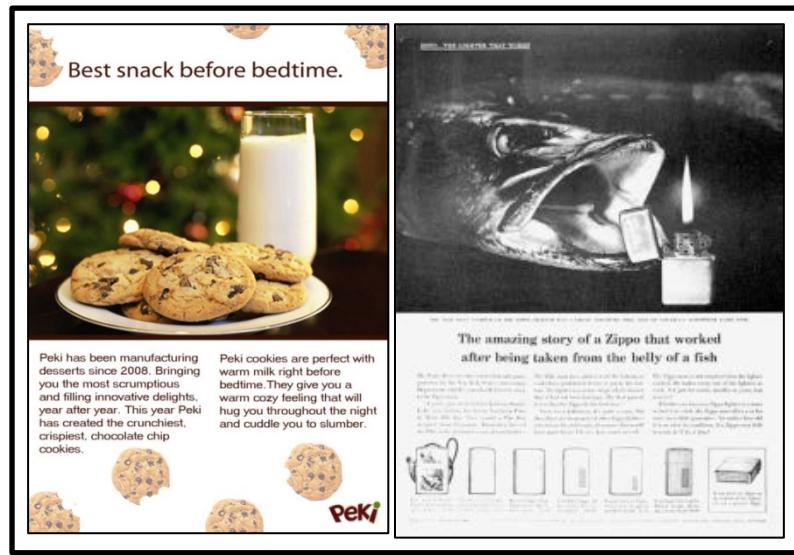


Jenis layout yang digunakan dalam buku ini mengadaptasi dari jenis layout yang digunakan pada buku fotografi pada umumnya. Mengacu pada konsep “*Clear*” yang berarti jelas, menjelaskan dan cerah, maka jenis layout untuk buku fotografi ini adalah *Picture Window Layout* dan *Mondrian Layout* karena jenis layout ini menyajikan gambar dengan porsi yang lebih dominan. Gambar juga lebih mudah diingat ketimbang kata-kata (Musrofi, 2007:37)

menggunakan 2 macam layout, yaitu:

1) Picture Window Layout

Layout ini penyajiannya dimana tampilannya ditampilkan secara *close up* (lihat gambar 4.8). Bisa dalam bentuk produknya itu sendiri atau juga bisa menggunakan model.

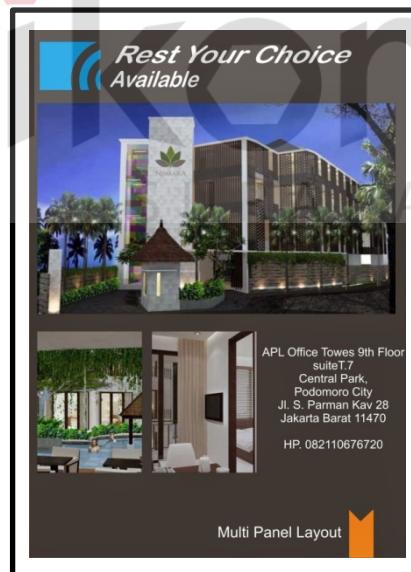


Gambar 4.8 Referensi Picture Window Layout

(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2016)

2) Two Mortises Layout

Bentuk iklan dimana dalam satu bidang penyajian dibagi menjadi beberapa tema visual dalam bentuk yang sama.



Gambar 4.9 Referensi Multi Panel Layout

(Sumber: Hasil olahan peneliti. 2016)

4.3.2 Perancangan Kreatif

Media yang digunakan dalam perancangan ini dibagi menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku fotografi, sedangkan media pendukung adalah media yang digunakan untuk membantu publikasi media utama yang sudah dirancang. Berikut media yang digunakan:

1. Media Utama

Media utama dalam perancangan ini adalah buku estetika tato di Kota Surabaya dengan teknik fotografi. Media ini dipilih karena media buku dapat dirancang melalui konsep dari *keyword* yang sudah didapat yaitu “*Clear*”. Isi dari buku ini mengutamakan konten visualnya yaitu dengan menampilkan fotografi-fotografi yang berkaitan dengan tato dan juga beberapa-beberapa penjelasan mengenai tato.

2. Media Pendukung

a. Poster

Media ini umum digunakan dalam mempromosikan suatu produk karena cukup efektif. Poster yang dibuat dalam perancangan ini berukuran A3 dan dicetak menggunakan *digital printing* dengan bahan *art paper* 210gr.

b. *X-banner*

X-banner merupakan media promosi yang sangat efektif digunakan baik didalam maupun diluar ruangan, media ini dapat memancing targer audiens untuk mendekat dan membuat orang tertarik saat pameran atau *launching* buku ini berlangsung. Ukuran yang dipakai adalah 60cm x 160 cm dicetak dengan *digital printing* berbahan *flexi*.

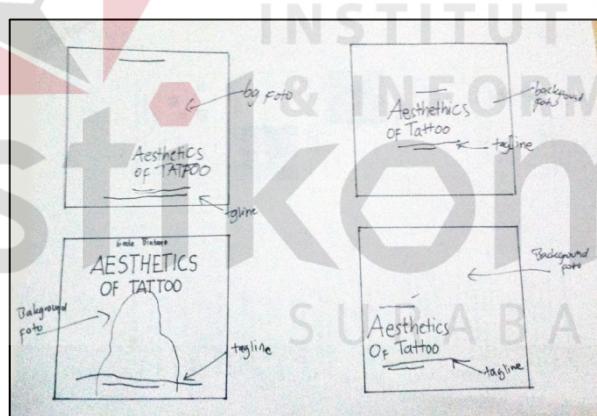
c. *Merchandise*

Merchandise merupakan media yang diperlukan untuk dapat menarik perhatian audiens terhadap keberadaan buku ini. Jenis *merchandise* digunakan, berupa *sticker*, gantungan kunci, dan pin. Media tersebut dirasa cocok karena memiliki fleksibilitas yang tinggi.

4.3.3 Perancangan Karya

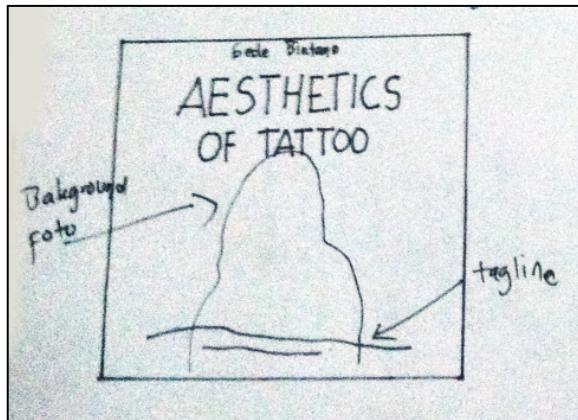
1. Perancangan Buku *Aesthetics of Tattoo*

Pada gambar 4.10 merupakan beberapa alternatif sketsa *cover* depan buku estetika tato yang diberi judul “*Aesthetics of Tattoo*”. Pada masing-masing alternatif diatas terdapat sub judul yang bertuliskan “Menjelajahi Estetika Tato melalui Fotografi” dengan background foto orang bertato.



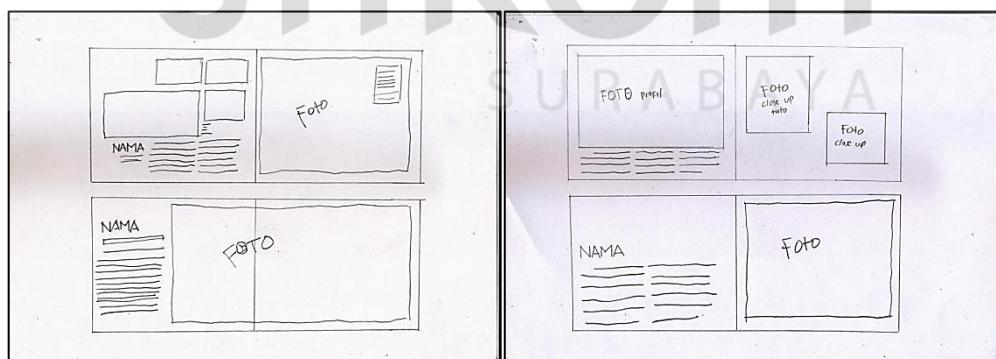
Gambar 4.10 Sketsa Alternatif *Cover* Buku
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.11 merupakan hasil sketsa yang sudah terpilih. Komposisi foto diatur memenuhi seluruh halaman, lalu judul berada di bawah kiri dan ditulis menggunakan font “*Bebas*”, lalu *Sub Headline* berada tepat di bawah judul menggunakan font “*Helvetica Neue*” dan nama penulis berada di bawah kanan.



Gambar 4.11 Sketsa Terpilih *Cover* Buku
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.12 merupakan sketsa beberapa layout yang akan dipakai untuk isi buku. Jenis layout yang dipakai adalah *Picture Window Layout* dimana tampilannya ditampilkan secara *close up*. Bisa dalam bentuk produknya itu sendiri atau juga bisa menggunakan model. Selain itu juga ada *Multi Panel Layout*, dimana dalam satu bidang penyajian dibagi menjadi beberapa tema visual dalam bentuk yang sama.

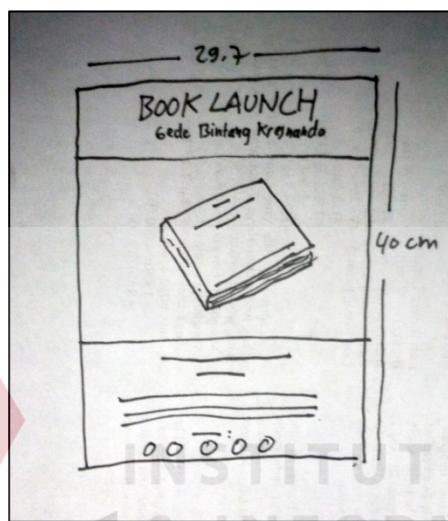


Gambar 4.12 Sketsa *Layout* Isi Buku
Sumber: Hasil olahan peneliti.

2. Perancangan Media Promosi Buku *Aesthetics of Tattoo*

Media promosi tentunya digunakan untuk menunjang agar target audiens dapat menyadari keberadaan buku ini. Media ini dibuat seragam agar audiens dapat mudah mengenalinya. Media promosi yang dibuat antara lain adalah:

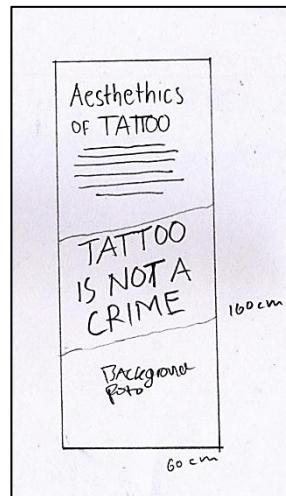
a. Poster



Gambar 4.12 Sketsa Desain Poster
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.12 adalah sketsa media poster yang akan digunakan, disana terdapat kata-kata “BOOK LAUNCH” dan nama penulis, hal ini disematkan agar masyarakat tahu bahwa siapa penulis buku ini dan kapan peluncurannya, serta terdapat gambar sampul dari buku ini. Poster ini dicetak dengan ukuran A3 potrait dan laminasi doff.

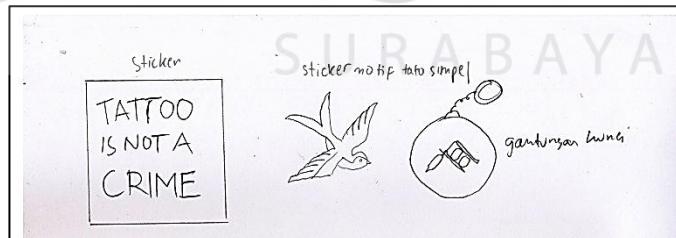
b. *X-banner*



Gambar 4.13 Sketsa Desain *X-banner*
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.13 adalah sketsa media *x-banner* yang akan digunakan, disana terdapat judul buku “*Aesthetics of Tattoo*” dan sinopsis, hal ini disematkan agar masyarakat tahu latar belakang penulisan buku ini. *X-banner* ini dicetak dalam kurang 160cm x 60cm.

c. *Merchandise*



Gambar 4.14 Sketsa Desain *Merchandise*
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.14 adalah sketsa media *sticker* yang akan digunakan, *sticker* ini dicetak dikertas *vnyl*.

4.3.4 Program Media

Pelaksanaan program media akan dilakukan setelah proses pembuatan visualisasi ilustrasi berupa karakter, warna serta tipografi yang sesuai dengan konsep perancangan dan *keyword*. Untuk media promosi akan dilakukan dalam periode dan tempat tertentu, terutama ketika *event launching* media utama yaitu buku fotografi

4.4 Biaya Media

Pada biaya media ini membahas tentang pencetakan buku meliputi beberapa hal yang harus dihitung dalam percetakan buku fotografi.

- a. Tingkatan Efisiensi HPP Cetak, HPP dapat dikatakan efisiensi jika harga yang ditawarkan terhadap order buku cukup kompetitif dengan kualitas cetak terjamin baik.
- b. Kualitas Buku, Penetapan harga sesuai dengan kualitas buku jika harga buku sama dengan mutu cetak sehingga dapat bersaing dengan yang lain.
- c. Ketepatan Jadwal Produksi, Penetapan harga dianggap bijaksana dan tepat jika jadwal produksi dilaksanakan tepat waktu. Ketepatan waktu penyerahan hasil cetak sangat penting. Ketepatan waktu sangat mempengaruhi kredibilitas dan profit dari percetakan.
- d. Kelancaran Waktu Penyerahan/Pengiriman, Apabila penyerahan buku ke penerbitan sesuai dengan jadwal produksi berarti penerbit memperoleh ketepatan waktu edar. Ketepatan waktu edar mempengaruhi laku tidaknya buku.

- e. Sehatnya Pertumbuhan, Kelancaran produksi, ketepatan waktu, baiknya mutu dan terjaminnya berarti akan memperlancar pembayaran dari pelanggan (penerbitan). Kelancaran pembayaran akan memperlancar *cash flow* percetakan sehingga perusahaan bisa tumbuh dengan sehat.

Berikut adalah langkah perhitungan nilai *waste (inschiet)* kertas dalam sekali proses naik cetak:

$$\text{Luas bidang kertas} = 65 \text{ cm} \times 90 \text{ cm} = 5850 \text{ cm}^2$$

Luas Bidang Terpakai

$$\text{Bidang I} = 65 \text{ cm} (3 \times 22 \text{ cm}) = 63 \text{ cm}$$

$$\text{Bidang II} = 90 \text{ cm} (4 \times 22 \text{ cm}) = 88 \text{ cm}$$

Rumus: Perhitungan nilai *waste (inschiet)*

$$\text{Luas bidang terpakai} = (3 \times 22) \times (4 \times 22)$$

$$= 5544 \text{ cm}^2$$

$$= \frac{(5850 - 5544) \times 100\%}{5850}$$

$$= 5,2\%$$

1. Menghitung biaya desain cover dan isi buku

$$\text{a. Menghitung desain} = 1$$

$$\text{b. Harga desain per buku} = \text{Rp. } 4.000.000,-$$

$$\text{Rumus : biaya desain} = 1 \times \text{Rp. } 4.000.000,-$$

$$= \text{Rp. } 4.000.000,-$$

2. Menghitung biaya setting naskah

$$\text{a. Jumlah halaman setting} = 43$$

$$\text{b. Ukuran buku} = 22 \text{ cm} \times 22 \text{ cm}$$

c. Harga setting per halaman = Rp. 9.000,-

Rumus : biaya setting per halaman = $43 \times \text{Rp. } 9.000,-$
 = Rp. 387.000,-

3. Menghitung biaya pemrosesan output film separasi warna (*full colour*)

a. Jumlah model = 1

b. Ukuran buku = 22 cm x 22 cm

c. Harga pembuatan per cm^2 = Rp. 45,-

Rumus : biaya = $(22 \times 22) \times 4 \times \text{Rp. } 45,-$
 = Rp. 87.120,-

4. Menghitung biaya pemrosesan film negatif dan positif

a. Jumlah halaman = 43

b. Ukuran buku = 22 cm x 22 cm

c. Harga pembuatan film B/W = Rp. 30,-

Rumus : biaya pemrosesan film B/W = $22 \times 22 \times 43 \times \text{Rp. } 30,-/\text{cm}^2$

= Rp. 624.360,-

Rp. 624.360,- x 4 warna = Rp. 2.497.440,-

5. Menghitung biaya montage cover dan isi buku

a. Jumlah halaman buku = 43 halaman

b. Jumlah halaman Per-montage = 10 halaman

c. Jumlah montage cover = 4 (film)

d. Harga montage cover = Rp. 22.500,-

e. Harga montage isi = Rp. 45.000,-

Rumus : Jumlah motage isi = $43 : 10$

= 4 lembar film

Biaya montage cover dan isi buku

$$(10 \times \text{Rp. } 22.500,-) + (4 \times \text{Rp. } 45.000,-) = \text{Rp. } 405.000,-$$

6. Menghitung biaya plate cover buku

$$\text{a. Jumlah plate cover} = 4 \text{ lembar}$$

$$\text{b. Ukuran maksimum cetak dimesin Heidelberg SOR S}$$

$$\text{c. Harga per-lembar untuk Heidelberg SM 102} = \text{Rp. } 35.000,-$$

$$\text{Rumus : biaya plate cover} = 4 \times \text{Rp. } 35.000,-$$

$$= \text{Rp. } 140.000,-$$

7. Menghitung biaya plate isi buku

$$\text{a. Jumlah plate isi buku} = 12 \text{ lembar}$$

$$\text{b. Ukuran maksimum cetak dimesin Heidelberg SM 72}$$

$$\text{c. Harga / lembar} = \text{Rp. } 150.000,-$$

$$\text{Rumus : biaya plate isi} = 12 \times \text{Rp. } 150.000,-$$

$$= \text{Rp. } 1.800.000,-$$

8. Menghitung biaya kertas cover buku

$$\text{a. Oplah cetak} = 1.000 \text{ eks}$$

$$\text{b. Inschiet} = 5,2 \%$$

$$\text{c. Advocate Extreme 250 gr plano/rim} = \text{Rp. } 6.265.000,-$$

$$\text{d. Jumlah hal. dalam 1 lbr kertas plano} = 12 \text{ halaman}$$

Rumus : biaya kertas cover buku

$$\underline{1.000 \times \text{Rp. } 6.265.000,- \times 5,2\%} = \text{Rp. } 54.300,-$$

$$12 \times 500$$

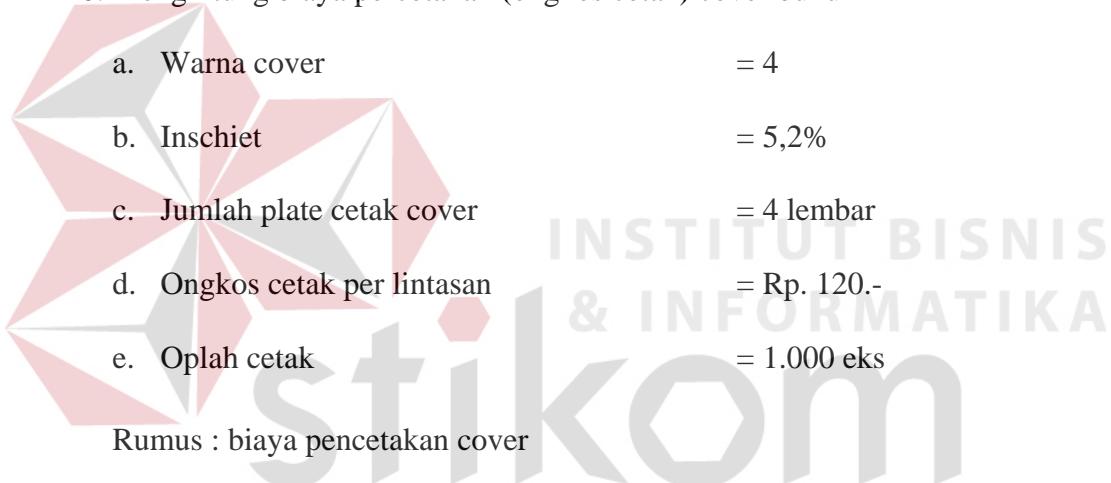
9. Menghitung biaya kertas isi buku

- a. Oplah cetak = 1.000 eks
- b. Jumlah halaman = 43 halaman
- c. Inschiet = 5,2%
- d. Advocate 120 gr plano/rim = Rp. 2.450.000,-
- e. Jumlah hal. dalam 1 lbr kertas plano = 12 halaman

Rumus : biaya kertas isi buku

$$\frac{1.000 \times \text{Rp. } 2.450.000,- \times 43 \times 5,2\%}{12 \times 500} = \text{Rp. } 913.033,-$$

10. Menghitung biaya percetakan (ongkos cetak) cover buku



11. Menghitung biaya percetakan (ongkos cetak) isi buku

- a. Warna isi = 1/1
- b. Inschiet = 5,2%
- c. Jumlah plate cetak isi = 12 lembar
- d. Ongkos cetak per lintasan = Rp. 55.-
- e. Oplah cetak = 1.000 eks

Rumus : biaya pencetakan isi

$$12 \times \text{Rp. } 55,- \times 1.000 \times 5,2\% = \text{Rp. } 34.320,-$$

12. Menghitung biaya pelipatan katern

- a. Jumlah halaman = 43 halaman
- b. Jumlah katern = 3 katern
- c. Ongkos pelipatan/katern = Rp. 50,-
- d. Oplah cetak = 1.000 eks

Rumus : biaya pelipatan

$$3 \times 1.000 \times \text{Rp. } 50,- = \text{Rp. } 150.000,-$$

13. Menghitung biaya komplit katern

- a. Oplah cetak = 1.000 eks
- b. Biaya komplit per-buku = Rp. 25,-

$$\text{Rumus : biaya komplit buku} = 1.000 \times \text{Rp. } 25,-$$

$$= \text{Rp. } 25.000,-$$

14. Menghitung biaya halaman cutting

15. Menghitung biaya jilid lem

- a. Oplah cetak = 1.000 eks
- b. Biaya penjilidan lem buku = Rp. 75,-

$$\text{Rumus : biaya penjilidan lem buku} = 1.000 \times \text{Rp. } 75,-$$

$$= \text{Rp. } 75.000,-$$

16. Menghitung biaya/ongkos potong buku

- a. Oplah cetak = 1.000 eks
- b. Biaya potong per-buku = Rp. 25,-

$$\text{Rumus : biaya potong buku} = 1.000 \times \text{Rp. } 25,-$$

= Rp. 25.000,-

17. Menghitung biaya pengepakan

- a. Oplah cetak = 1.000 eks
- b. Jumlah buku dalam 1 pack = 250
- c. Ongkos pengepakan termasuk casing = Rp. 10.000,-

Rumus : biaya pengepakan

$$\frac{1.000 \times \text{Rp.} 10.000,-}{250} = \text{Rp.} 40.000,-$$

18. Jumlah seluruh biaya (1 s/d 17) = Rp. 10.658.173,-

19. Margin keuntungan (20%) = Rp. 2.131.634,-

20. Ppn + Pph (10%) = Rp. 1.065.817,-

21. Jumlah keseluruhan = Rp. 13.855.624,-

22. Harga per buku / Hpp (Jumlah biaya : Oplah)

$$\text{Rp.} 13.855.624,- : 1.000 \text{ eks} = \text{Rp.} 13.856,-/\text{eks}$$

$$\text{Dijual} = \text{Rp.} 69.000,-$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Rp.} 55.144,-$$

$$\text{Total keuntungan} = \text{Rp.} 55.144,- \times 1.000 \text{ eks}$$

$$\text{Royalti} = \text{Rp.} 55.144.000,-$$

4.5 Implementasi Karya

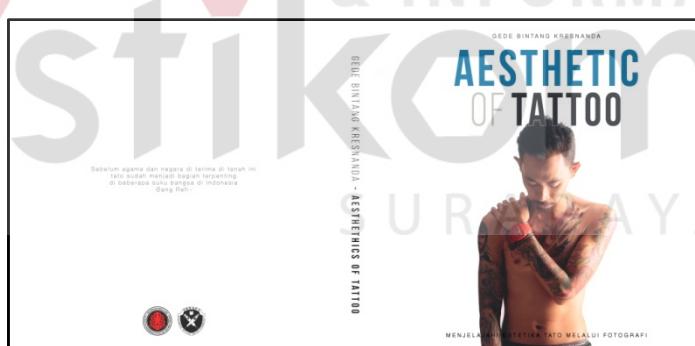
Hasil final desain dari sketsa yang sudah dibuat sebelumnya yaitu berupa fotografi dengan menggunakan teknik fotografi model dan fotografi close up.

Selain itu akan ditampilkan juga hasil desain yang sudah diimplementasikan pada buku fotografi, poster, x-banner, dan merchandise berupa sticker dan gantungan kunci.

4.5.1 Desain *Layout* Buku

1. Cover Buku

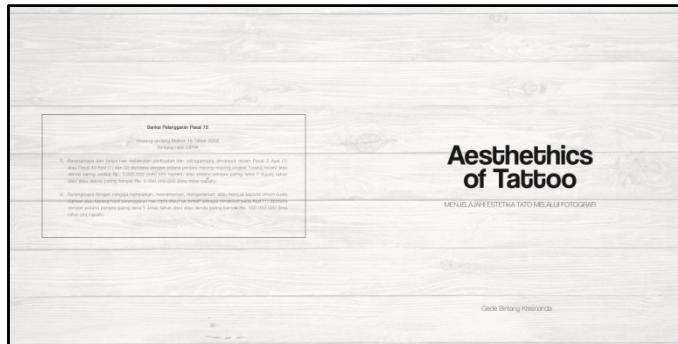
Desain cover yang akan ditampilkan dibuat sangat sederhana, font dan warna ditampilkan seperti pada konsep perancangan, serta terlihat gambar yang sangat sederhana, sehingga memberikan kesan penasaran atau ketertarikan terhadap pembacanya.



Gambar 4.19 Desain Cover Depan dan Belakang
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

2. Hak Cipta dan Cover Dalam

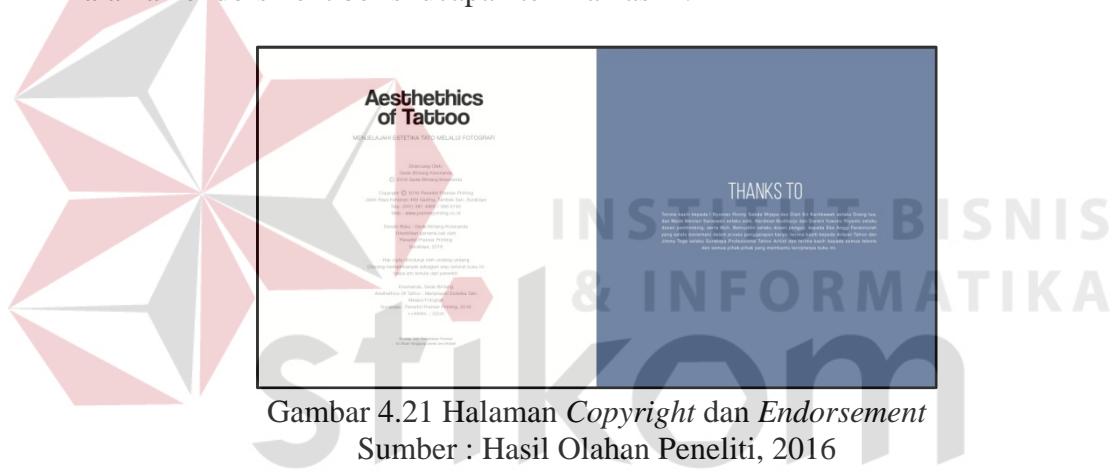
Pada gambar 4.20 Halaman hak cipta berisi tentang pasal-pasal pelanggaran hak cipta karya, sedangkan halaman cover dalam akan ditampilkan dengan desain yang lebih sederhana



Gambar 4.20 Halaman Hak Cipta dan Cover Dalam
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

3. *Copyright dan Endorsement*

Halaman *copyright* berisi tentang penulis, keterangan penerbit dan ISBN, halaman ~~endorsement~~ berisi ucapan terima kasih .



4. Kata pengantar

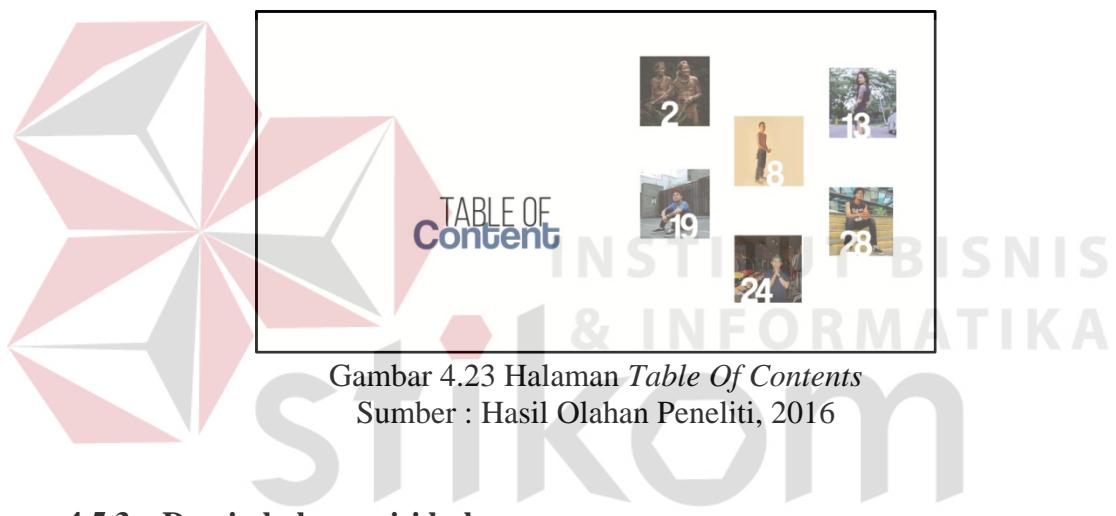
Pada gambar 4.22 berisi tentang kata pengantar yang berisi tentang latar belakang pembuatan buku fotografi estetika tato.



Gambar 4.22 Desain Halaman Kata pengantar
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

5. *Table of Content (Daftar isi)*

Desain daftar isi dibuat sederhana layaknya buku fotografi.



Gambar 4.23 Halaman *Table Of Contents*
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

4.5.3 Desain halaman isi buku

Pada gambar 4.24 berisi tentang definisi dari Estetika Tato.



Gambar 4.24 Halaman Isi Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.25 peneliti menampilkan fotografi masyarakat Mentawai dan menceritakan tentang sejarah tato beserta penjelasannya dan dimana layout yang digunakan adalah picture window layout, layout tersebut terlihat pada tata letak suatu foto yang sangat besar dan diikuti beserta penjelasannya.



Gambar 4.25 Halaman Isi Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.26 peneliti menampilkan foto proses tato masyarakat mentawai dan fotografi tato dari masyarakat Mentawai.



Gambar 4.26 Halaman Isi Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.27 hingga 4.38 menceritakan tentang profil dari beberapa *talents* beserta penjelasannya dan dimana layout yang digunakan adalah picture window layout, layout tersebut terlihat pada tata letak suatu foto yang sangat besar dan diikuti beserta penjelasannya.

Isi dari penjelasan tersebut adalah perjalanan seseorang tersebut, berserta cerita mengenai tato yang dia miliki dan nilai keindahan dari tato yang dia miliki.

Pada gambar 4.27 peneliti menampilkan foto dari Nanugz Nugie, *quotes*, beserta artikel tentang Nanugz Nugie.



Gambar 4.27 Halaman Isi Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.28 peneliti menampilkan foto *close up* dari Nanugz Nugie dan foto koleksi tato dari Nanugz Nugie beserta artikel dari masing-masing gambar tato yang ditampilkan.



Gambar 4.28 Halaman Isi Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.29 peneliti menampilkan foto dari Dea Joaquin, *quotes*, beserta artikel tentang Dea Joaquin.



Gambar 4.29 Halaman Isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.30 peneliti menampilkan foto *close up* dari Dea Joaquin dan foto koleksi tato dari Dea Joaquin beserta artikel dari masing-masing gambar tato yang ditampilkan.



Gambar 4.30 Halaman Isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.31 peneliti menampilkan foto *close up* dari Dea Joaquin dan beberapa foto koleksi tato dari Dea Joaquin beserta artikel dari masing-masing gambar tato yang ditampilkan.



Gambar 4.31 Halaman Isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.32 peneliti menampilkan foto dari Yusuf Syah, *quotes*, beserta artikel tentang Yusuf Syah.



Gambar 4.32 Halaman Isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.33 peneliti menampilkan foto *close up* dari Yusuf Syah, *quotes* dan beberapa foto koleksi tato dari Yusuf Syah beserta artikel dari masing-masing gambar tato yang ditampilkan.



Gambar 4.33 Halaman Isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.34 Halaman Isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.35 peneliti menampilkan foto *close up* dari Ferdinand Siahaan dan beberapa foto koleksi tato dari Ferdinand Siahaan beserta artikel dari masing-masing gambar tato yang ditampilkan.



Gambar 4.35 Halaman Isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.36 peneliti menampilkan foto dari Habilly Khatulistiwa,

quotes, beserta artikel tentang Habilly Khatulistiwa.



Gambar 4.36 Halaman isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.37 peneliti menampilkan fotografi dari Habilly Khatulistiwa, *quotes*, beserta artikel tentang Habilly Khatulistiwa.



Gambar 4.37 Halaman isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

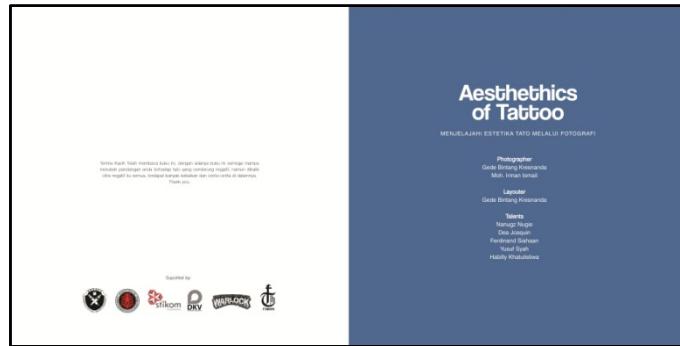
Pada gambar 4.35 peneliti menampilkan foto *close up* dari Habilly Khatulistiwa dan beberapa foto koleksi tato dari Habilly Khatulistiwa beserta artikel dari masing-masing gambar tato yang ditampilkan.



Gambar 4.38 Halaman isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

6. *Support and Crew*

Pada gambar 4.39 halaman ini berisi tentang semua pihak-pihak yang telah membantu terciptanya buku fotografi estetika tato ini.



Gambar 4.39 Halaman *Support* dan *Crew*
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

7. *About Author*

Pada gambar 4.40 halaman *about author*, berisi tentang profil penulis dan mengapa membahas tentang estetika tato.



Gambar 4.40 Halaman *About Author*
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

4.5.2. Desain Media Pendukung

a. Desain Poster

Pada gambar 4.41 adalah desain media poster yang akan digunakan, disana terdapat kata-kata “BOOK LAUNCH” dan nama penulis, hal ini disematkan agar masyarakat tahu bahwa siapa penulis buku ini dan kapan peluncurannya, serta terdapat gambar sampul dari buku ini. Poster ini dicetak dengan ukuran A3 potrait dan laminasi doff.



Gambar 4.41 Desain Poster
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

b. Desain *X-banner*

Pada gambar 4.42 adalah desain media *x-banner* yang akan digunakan, disana terdapat judul buku “Aesthetic of Tattoo” dan sinopsis, hal ini disematkan agar masyarakat tahu latar belakang penulisan buku ini. *X-banner* ini dicetak dalam kuran 160cm x 60cm.



Gambar 4.42 Desain X-banner
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

c. **Desain Merchandise**

Pada gambar 4.43 desain *merchandise* berupa stiker, pin, dan gantungan kunci.



Gambar 4.43 Desain Merchandise
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016